

## Pengaruh *Self Regulated Learning* Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Chusnul Chotimah<sup>1</sup>, Lukluk Nurmufida<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IAIN Tulungagung

e-mail: [1chusnultata@gmail.com](mailto:1chusnultata@gmail.com), [2fiedafathoni19@outlook.com](mailto:2fiedafathoni19@outlook.com)

---

**Abstract.** Procrastination is a tendency to delay the completion of tasks by doing other activities that are not useful so that the task becomes obstructed, not completed on time, and often too late. These academic tasks include the task of writing papers, reading, studying exams, attending meetings (lectures), administrative duties, and overall academic performance. This study aims to determine the effect of self-regulated learning, parenting styles, and the enrollment years on the academic procrastination of the student of Faculty of Tarbiyah and Teaching Science IAIN Tulungagung. This was an ex-post facto study employing the quantitative approach. The research population comprised students of the Faculty of Tarbiyah and Teaching Science IAIN Tulungagung, in the enrolment years of 2017-2018 with a total of 3,728 students. The sample was using the proportionate stratified random sampling technique. The data were collected through questionnaires, and documentation, they were analyzed by means of the multiple regression technique. The results of the study at a significance level of 5% are as follows; There is a significant negative effect of the self-regulated learning on the academic procrastination indicated by a regression coefficient of -0.601 ( $p < 0.05$ ). There is a significant negative effect of the authoritative parenting style on the academic procrastination, indicated by a regression coefficient of -4.082 ( $p < 0.05$ ). The negative regression coefficient indicates that the academic procrastination due to the authoritative parenting style is lower than that due to the permissive parenting style. The study also shows that the student in the enrolment years of 2015 has a significant positive effect on the academic procrastination, indicated by a regression coefficient of 2.381 ( $p < 0.05$ ). Meanwhile, the student in the enrolment years of 2012 indicates a significant positive effect on the academic procrastination with a regression coefficient of 2.112 ( $p < 0.05$ ). And there is a significant effect of self-regulated learning, parenting styles, and enrolment years as an aggregate on the academic procrastination, indicated by a determination coefficient ( $R^2$ ) of 0.474 ( $p < 0.05$ ).

**Keywords.** Academic Procrastination; Self-Regulated Learning; Parenting

---

**Abstrak.** Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas dengan melakukan kegiatan lain yang tidak penting sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan seringkali terlambat. Tugas-tugas akademik ini mencakup tugas menulis makalah, membaca, mempelajari ujian, menghadiri pertemuan (kuliah), tugas administrasi, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan pola asuh orang tua pada prokrastinasi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Tulungagung. Ini adalah studi ex-post facto menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa IAIN Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengajaran pada tahun-tahun pendaftaran 2017-2018 dengan total 1.728 siswa. Sampel menggunakan teknik stratified random sampling proporsional. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan dokumentasi, mereka dianalisis dengan menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian pada tingkat signifikansi 5% adalah sebagai berikut; Ada efek negatif yang signifikan dari *self-regulated learning* pada

prokrastinasi akademik yang ditunjukkan oleh koefisien regresi -0,601 ( $p < 0,05$ ). Ada efek negatif yang signifikan dari pola asuh otoritatif pada prokrastinasi akademik, ditunjukkan oleh koefisien regresi -4,082 ( $p < 0,05$ ). Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik karena pola asuh otoritatif lebih rendah daripada pola asuh permisif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa pada tahun-tahun pendaftaran tahun 2015 memiliki efek positif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 2,381 ( $p < 0,05$ ). Sementara itu, siswa pada tahun pendaftaran 2015 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan koefisien regresi sebesar 2.112 ( $p < 0,05$ ). Dan ada pengaruh yang signifikan dari *self-regulated learning*, pola asuh, dan tahun pendaftaran sebagai agregat pada prokrastinasi akademik, ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,474 ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci.** Prokrastinasi Akademik; *Self-regulated Learning*; Pola Asuh

**Copyright** © JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. All Right Reserved.

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun non formal. Pendidikan secara formal seperti di perguruan tinggi memiliki peran penting untuk menghasilkan individu yang mandiri, bermartabat, individu yang tangguh, serta individu yang kreatif. Mewujudkan diri menjadi individu yang mandiri, kreatif, tangguh dan bermartabat tidaklah mudah, banyak proses pembelajaran yang harus dilalui. Djamarah (2002) dalam jurnal Psikososial (2015: 130) mengatakan bahwa selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal baik pelajar atau mahasiswa, tidak akan lepas dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Demikian pula, pada mahasiswa sebagai subjek yang belajar di perguruan tinggi tentunya akan berhadapan dengan rutinitas kegiatan belajar, mengerjakan tugas-tugas dari dosen, dan lain sebagainya. Adanya banyaknya tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa inilah, maka diperlukannya kemampuan pengaturan waktu yang baik agar semua kegiatan-kegiatannya dapat berjalan dengan baik.

Adanya perbedaan antara proses pembelajaran di jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi, akan memunculkan banyak tantangan dan masalah berbeda yang dialami oleh mahasiswa. Masalah yang dihadapi mahasiswa dapat berupa masalah akademik dan masalah non akademik. Masalah akademik berkaitan dengan cara belajar, perencanaan belajar dan proses adaptasi terhadap aturan yang baru. Sedangkan masalah non akademik berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan kampus, kesukaran dalam mencari teman, pengembangan diri, dan masalah pribadi yang menyangkut masalah pergaulan, konflik dengan teman, maupun keluarga.

Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan mengatur waktu dengan baik. Sehingga, Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi sebagian mahasiswa. Djamarah (2002) sebagaimana dikutip Avico (2013: 62) menemukan banyak pelajar dan mahasiswa mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan baik, kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu. Seperti fenomena yang terjadi

dilapangan, mahasiswa menunda mengerjakan tugas kuliah, menunda belajar ketika akan menghadapi ujian dan terkadang malah memilih melakukan hal-hal yang sifatnya lebih menyenangkan dan tidak berhubungan dengan tugasnya, seperti jalan-jalan ke Mall, sibuk online di jejaring sosial, nongkrong tanpa batas waktu, bermain game tanpa batas, dan lain-lain. Fenomena tersebut, menurut Knaus (1986) menunjukkan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai ketika menghadapi suatu tugas, hal ini merupakan indikasi dari perilaku menunda dalam melakukan dan menyelesaikan tugas dalam Ghufron & Risnawita (2014: 149).

Perilaku menunda tugas dalam dunia akademik adalah sesuatu yang umum terjadi, perilaku ini disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi pada area akademik pada umumnya terjadi pada pelajar atau mahasiswa. Sesuai dengan pernyataan Ying dan Wei (2012: 508), menyatakan bahwa prokrastinasi akademik menjadi fenomena umum yang terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi selama beberapa dekade.

Prokrastinasi merupakan kecenderungan menunda memulai menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan sering terlambat. Menurut Solomon & Rothblum (Rumiani, 2006:37-49) tugas - tugas akademik tersebut diantaranya tugas menulis makalah, membaca, belajar menghadapi ujian, menghadiri pertemuan (kuliah), tugas administratif, dan kinerja akademik secara keseluruhan.

Menurut Solomon dan Rothblum (1984: 503) prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan yang ditunjukkan individu untuk selalu menunda tugas akademik, dan menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi pelakunya. Hasil penelitian Solomon dan Rothblum (1984: 505) kepada 342 orang mahasiswa Amerika ditemukan, 46% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap tugas menulis, 27,6% belajar untuk persiapan ujian, 30,1% tugas membaca, 10,6% tugas administratif, 23% menghadiri perkuliahan dan 10,2% mahasiswa terhadap aktivitas perkuliahan umum.

Proses belajar di tingkat perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dan disiplin dalam mengatur waktu dan proses belajarnya. Hal ini berbeda dengan saat mereka masih duduk di tingkat sekolah menengah dan dibawahnya. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat menyesuaikan, mengatur dan mengendalikan dirinya termasuk saat menghadapi padatnya aktivitas perkuliahan dan tugas-tugas kuliah yang sulit. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu usaha aktif dan mandiri oleh mahasiswa untuk membantunya mengarahkan proses belajar pada tujuan belajar yang ingin dicapai, yang disebut dengan *self regulated learning*

Perilaku prokrastinasi akademik diduga juga terjadi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung. Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan beberapa mahasiswa data bahwa sebagian mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung pernah melakukan prokrastinasi akademik seperti mengulur waktu untuk memulai mengerjakan tugas dengan melakukan aktifitas-aktifitas yang menyenangkan salah satunya seperti menonton film. Selain itu, banyak sekali mahasiswa yang dalam mengerjakan tugas itu selalu menggunakan sistem kebut semalam (SKS) pada hari mendekati pengumpulan tugas terakhir, walaupun sebenarnya Bapak/Ibu dosen telah mengingatkan jauh-jauh hari kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas dengan membuat kerangka kerja terlebih dahulu. Akibat Sistem Kebut Semalam (SKS) inilah yang terkadang membuat hasil tugas dari mahasiswa kurang maksimal. Kemudian, bentuk prokrastinasi akademik lainnya yang

dilakukan mahasiswa terkait dengan kehadiran dalam perkuliahan seperti masih ada juga beberapa yang terlambat masuk kuliah padahal dosen pengampu mata kuliah sudah hadir. Itulah beberapa kondisi prokrastinasi akademik di FTIK IAIN Tulungagung.

Mahasiswa yang cenderung melakukan prokrastinasi, disebabkan karena kurangnya pengaturan diri dalam belajar atau disebut *self-regulated learning*. Menurut Zimmerman (1990: 4-6), *self-regulation* bukanlah suatu kemampuan dalam akademik, namun lebih kepada cara mengatur proses belajar individu secara mandiri melalui perencanaan, pengaturan dan pencapaian tujuan. Disamping itu, setiap individu juga diharapkan mampu menemukan strategi belajar yang tepat sehingga akan mempermudah dalam proses belajar.

*Self-regulated learning* memiliki tiga aspek penting yang akan menentukan tinggi rendahnya tingkat *self-regulated learning*. Menurut Zimmerman (1990: 4-6) ketiga aspek tersebut yaitu pertama aspek metakognisi, pada aspek ini individu mulai merencanakan, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi tugas. Kedua aspek motivasi, yaitu ketika individu memiliki keyakinan dan semangat yang tinggi dalam mengerjakan suatu tugas. Ketiga aspek perilaku, lebih kepada upaya individu untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa FTIK mengenai *self-regulated learning*, didapatkan hasil yang menunjukkan sebagian mahasiswa belum mampu menerapkan *self-regulated learning* dengan baik. Beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat *self-regulated learning* yang tinggi, mampu membuat prioritas dalam mengerjakan tugas, sedangkan bagi mahasiswa yang aktif di organisasi, sebisa mungkin dapat mengejar ketertinggalan dalam perkuliahan dengan aktif di kelas, bertanya kepada teman maupun dosen.

Faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik berasal dari faktor ekstern meliputi gaya pengasuhan orang tua dan lingkungan (Ghufron dan Risnawati, 2014: 165-166). Interaksi antara orang tua dan anak dapat terlihat dari berbagai macam pola asuh yang diterapkan, tujuannya agar anak dapat menerima dengan baik pendidikan yang diajarkan oleh orang tua. Hal tersebut sangat penting, karena pola asuh yang diberikan orang tua merupakan pendidikan dasar yang diterima anak sebelum masuk dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Sugihartono (2007: 31) pola asuh merupakan cara orang tua dalam menjalin interaksi dengan anaknya dengan cara memberikan pendidikan, bimbingan dan pengawasan agar mampu beradaptasi dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh sendiri dibagi menjadi tiga macam yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Dampak dari perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua menurut Vahedi dkk (2009: 148), akan mempengaruhi proses perkembangan fisik, intelektual maupun kepribadian.

Penerapan pola asuh yang dilakukan orang tua tergantung bagaimana tanggapan orang tua terhadap kondisi dan situasi mahasiswa dalam menjalankan aktivitasnya, hal ini dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa dalam lingkungan kampus. Ada mahasiswa yang diberikan kebebasan oleh orang tua dalam mengikuti kegiatan di luar akademik, asalkan tidak mengganggu perkuliahan, namun ada juga mahasiswa yang dituntut untuk fokus terhadap akademik. Ditemukan juga mahasiswa yang diberikan kebebasan penuh oleh orang tua dalam melakukan semua kegiatan yang

dilakukan, namun kontrol yang dilakukan sangat lemah. Akibatnya beberapa mahasiswa cenderung melakukan prokrastinasi akademik seperti terlambat dalam mengumpulkan tugas, sering membolos kuliah, bahkan tidak aktif mengikuti perkuliahan.

Dilihat dari segi usia, menurut Abu Ahmadi (2005: 125) mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18-21 tahun. Pada tahap ini, perkembangan individu ditandai dengan adanya pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta mulai dapat membuat keputusan untuk diri. Akan tetapi pengawasan dan bimbingan dari orang tua masih diperlukan, mengingat pada tahap ini perkembangan emosi mahasiswa masih belum stabil dan dapat menyebabkan masalah serius, salah satunya berdampak pada akademik. Disamping itu sebagian besar mahasiswa juga harus tinggal terpisah dari orang tua (merantau), sehingga menyebabkan kesulitan dalam pengawasan.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan penerapan pola asuh yang tepat. Tentunya penerapan pola asuh yang dilakukan berbeda, mengingat usia dan perkembangan mahasiswa sudah mengalami perubahan. Bentuk dari pola asuh tersebut bisa berupa bimbingan, dukungan dan pengawasan namun tetap memberikan kelonggaran. Adanya pola asuh yang tercermin dari sikap positif orang tua, tentunya akan memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk lebih aktif dan memberikan prestasi yang terbaik untuk orang tua.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Oleh karena itu penelitian ini berjudul Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung

## B. METODE

Jenis desain penelitian ini termasuk dalam penelitian ex-post facto. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 17), penelitian ex-post facto adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ex-post facto hanya mengungkap gejala-gejala yang ada dan telah terjadi sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Menurut Sugiyono (2013: 14), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan instrumen analisis yang bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, dimana penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas *self-regulated learning* (X1) dan pola asuh orang tua (X2), terhadap variabel terikat prokrastinasi akademik (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian

ini adalah mahasiswa IAIN Tulungagung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun angkatan 2015 dan 2016.

Pertimbangan peneliti dalam memilih subjek penelitian di atas karena mahasiswa angkatan tersebut masih menempuh mata kuliah yang bersifat teori dan memiliki aktivitas yang padat dalam mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik, sehingga bisa terindikasi melakukan prokrastinasi akademik.

Menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *proportional stratified random sampling*. Hal ini disebabkan jumlah populasi mahasiswa yang diambil berstrata, stratanya ditentukan menurut tahun angkatan. Dengan demikian tiap sampel untuk tahun angkatan dan program studi harus proporsional sesuai dengan populasi. Jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus *Nomogram Hery King* (dalam Sugiyono, 2013: 128)

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka persamaan regresi yang digunakan persamaan regresi linear berganda (*multiple regressions*). Persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2012: 275) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2D_1 + b_3D_2 + b_4D_3 + b_5D_4$$

Keterangan:

Y = prokrastinasi akademik

a = bilangan konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi *self-regulated learning*

b<sub>2,3</sub> = koefisien regresi pola asuh orang tua

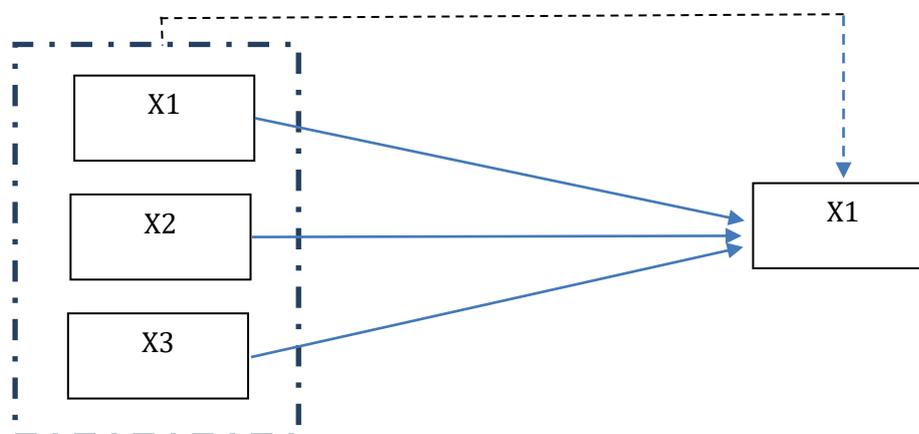
b<sub>3,4</sub> = koefisien regresi tahun angkatan

X<sub>1</sub> = *self-regulated learning*

D<sub>1,2</sub> = variabel dummy pola asuh orang tua

D<sub>3,4</sub> = variabel dummy tahun angkatan

Skema kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



X1 : *self-regulated learning*

X2 : pola asuh orang tua

X3 : tahun angkatan

Y : prokrastinasi akademik

—————> : pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial/sendiri-sendiri

-----> : pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persamaan Garis Regresi Ganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda dengan dua variabel dummy, berikut rangkuman hasil analisis regresi ganda.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T	Sig.
<i>Self-Regulated Learning</i> (X)	-0,601	-13,395	,000
Pola Asuh Demokratis (D1)	-4,082	-3,852	,000
Pola Asuh Otoriter (D2)	-1,551	-1,336	,183
Tahun Angkatan 2015 (D3)	2,381	2,740	,007
Tahun Angkatan 2016 (D4)	2,112	2,606	,010
Konstanta	78,496		
R <sup>2</sup>	0,474		
F <sub>hitung</sub>	51.203		
Sig.	0,000		

Dari hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 78,496 - 0,601 X - 4,082 D1 - 1,551 D2 + 2,381 D3 + 2,112 D4$$

### 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

#### Pengaruh *Self-regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik diperoleh nilai koefisien regresi (b1) sebesar -0,601. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t<sub>hitung</sub> sebesar -13,395 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00, karena koefisien regresi mempunyai nilai negatif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka hipotesis pertama yang berbunyi "Terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung diterima. Semakin tinggi *self-regulated learning*, maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung. Hal Ini disebabkan

karena semakin seseorang itu memiliki *self-regulated learning* tinggi artinya semakin tinggi pula kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku, sehingga prokrastinasi akademik akan ditekan dan menjadi rendah. Rendahnya prokrastinasi akademik ini dikarenakan seorang mampu secara mandiri melakukan perencanaan, pengaturan, dan pengontrolan diri terhadap berbagai hal yang dapat mengarahkan pikiran, motivasi, dan perilakunya untuk mencapai tujuan tersebut. Walaupun prokrastinasi sebagaimana pendapat Savira (2013: 68) bisa disebabkan karena berbagai faktor seperti: kelelahan, *self efficacy*, kecemasan, rasa tidak suka atau tidak tertarik, takut gagal, dan lain-lain.

Semakin tinggi *self-regulated learning*, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik selaras dengan hasil penelitian Santika (2016: 44) yang menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memberikan pengaruh 67% dalam menekan prokrastinasi akademik. Pengaruh ini memberikan sumbangan yang efektif bagi perilaku menunda tugas maupun pembelajaran seseorang. Demikian pula penelitian Premadyasari (2012: 135) yang mengungkapkan bahwa prokrastinasi akan semakin meningkat manakala seseorang memiliki rasa tidak tertarik atau tidak menyukai terhadap satu bidang studi tertentu menguatkan bahwa prokrastinasi hanya bisa ditekan manakala seseorang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi.

Tinggi rendahnya *self-regulated learning* jika dilihat dari perspektif pendidikan tergantung pada masa perkembangan seseorang. Tatkala seseorang dalam usia anak-anak dalam arti belum dewasa dan dilabeli dengan peserta didik atau siswa maka dalam perspektif pedagogi *self-regulated learning*nya masih rendah dan belum terbangun secara utuh, peserta didik masih dipandang sebagai subjek didik sebagai anak yang masih perlu dibimbing, diarahkan. Lebih lanjut Tharaba (2019:23) mengungkapkan sebaliknya, dalam perspektif andragogi, mahasiswa sebagai subjek didik dewasa memiliki kemandirian, dan kesadaran yang dibangun sendiri, mahasiswa memiliki kebebasan mimbar akademik, yang merupakan ruh pengembangan dirinya, sehingga *self-regulated learning* telah terbangun. Penelitian ini tepat dilakukan pada mahasiswa karena mahasiswa sebagai subyek didik yang telah mandiri dan terbangun *self-regulated learning* walaupun dalam tingkat kapasitas yang berbeda.

### **3. Pengaruh Pola asuh orang tua terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung**

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh pola asuh orang tua terhadap prokrastinasi akademik diperoleh koefisien regresi (b2) sebesar -4,082 untuk pola asuh demokratis dan (b3) sebesar -1,551 untuk pola asuh otoriter. Pada taraf signifikansi 5% pada pola asuh demokratis diketahui thitung sebesar -3,852 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00, karena koefisien regresi mempunyai nilai negatif dan nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 maka hipotesis kedua yang berbunyi "Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung" diterima. Artinya, semakin tinggi pola asuh orang tua, dalam hal ini pola asuh demokratis yang diterapkan maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung.

Hasil berbeda diketahui pada pola asuh otoriter dengan taraf signifikansi 5% diketahui thitung sebesar -1,336 dengan nilai signifikansi 0,183. karena koefisien regresi mempunyai nilai negatif dan nilai signifikansi ( $p$ ) > 0,05 maka hipotesis kedua yang

berbunyi “Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung” ditolak. Artinya, pola asuh orang tua, dalam hal ini pola asuh otoriter yang digunakan tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh permisif dijadikan sebagai referensi.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Ramdhani (2013: 141) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prokrastinasi akademik siswa SMP. Hal ini disebabkan karena pola asuh bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan prokrastinasi. Ada banyak faktor penyebab prokrastinasi yang dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: fatigue (kelelahan fisik), keyakinan-keyakinan irrasional, trait kepribadian, motivasi dan batas waktu. Sedangkan factor eksternal meliputi: kondisi lingkungan (Gufon dan Rini, 2010) dan teman sebaya.

Hal yang berbeda jika pola asuh dikaitkan dengan kemandirian, maka pola asuh otoriter berpengaruh negative sedangkan pola asuh demokratis dan permisif memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian. Nafisah (2016). Dalam hal ini pola asuh memiliki pengaruh karena kemandirian adalah manifestasi dari kepribadian seseorang, sedangkan prokrastinasi merupakan kondisi yang terjadi pada seseorang bukan menjadi kebiasaan dan tidak terintegrasi dalam diri. Kemandirian sebagai manifestasi dari kepribadian menurut Hoghuni (2004) sebagaimana dikutip Sarah dalam Jurnal Warna (2018: 2) merupakan suatu proses yang sifatnya tidak instan karena didalamnya ada penanaman nilai agar kelak seseorang tatkala dewasa mampu hidup selaras dengan lingkungannya. Pola asuh tersebut akan berlanjut hingga orang itu menjadi dewasa. Itulah analisis sisi perbedaan antara kepribadian atau karakter dengan prokrastinasi.

#### **4. Pengaruh Tahun Angkatan terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung**

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh tahun angkatan terhadap prokrastinasi akademik diperoleh koefisien regresi ( $b_4$ ) sebesar 2,381 untuk tahun angkatan 2015 dan ( $b_5$ ) sebesar 2,112 untuk tahun angkatan 2015. Pada taraf signifikansi 5% untuk tahun angkatan 2015 diketahui thitung sebesar 2,740 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 maka hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh tahun angkatan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung” diterima. Artinya, semakin tinggi tahun angkatan mahasiswa, dalam hal ini tahun angkatan 2011 maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung.

Hasil yang sama juga didapatkan pada tahun angkatan 2016 dengan taraf signifikansi 5% diketahui thitung sebesar 2,606 dengan nilai signifikansi 0,010. karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 maka hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh tahun angkatan terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung” diterima. Artinya, semakin tinggi tahun angkatan mahasiswa, dalam hal ini tahun angkatan 2016 maka semakin tinggi prokrastinasi akademik Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung.

## 5. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu *self-regulated learning*, pola asuh orang tua dan tahun angkatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh *self-regulated learning*, pola asuh orang tua dan tahun angkatan terhadap prokrastinasi akademik, pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai F hitung sebesar 51,203 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka hipotesis keempat yang berbunyi terdapat pengaruh *self-regulated learning*, pola asuh orang tua dan tahun angkatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik diterima. Hal ini mengandung arti bahwa variabel *self-regulated learning*, pola asuh orang tua dan tahun angkatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung.

## D. KESIMPULAN

Prokrastinasi akademik yang merupakan kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas dengan melakukan kegiatan lain yang tidak prioritas menjadikan tugas akademik menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan seringkali terlambat. Tugas-tugas akademik tersebut meliputi tugas menulis makalah, membaca, mempelajari ujian, menghadiri pertemuan (kuliah), tugas administrasi, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Prokrastinasi akademik tersebut terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah *self-regulated learning* dan pola asuh orang tua. Berdasar hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pada tingkat signifikansi 5% dan ada efek negatif yang signifikan dari *self-regulated learning* pada prokrastinasi akademik.

Selanjutnya ada efek negatif yang signifikan dari pola asuh otoritatif pada prokrastinasi akademik.. Koefisien regresi negatif ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik karena pola asuh otoritatif lebih rendah daripada pola asuh permisif. Pada mahasiswa senior semester atas ditandai dengan tahun pendaftaran awal, tahun 2018 memiliki efek positif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Demikian pula mahasiswa pada tahun pendaftaran 2015 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan dari *self-regulated learning*, pola asuh, dan tahun pendaftaran sebagai agregat pada prokrastinasi akademik.

## REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Adi Mahastya
- Djamarah. (2002). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: Rineke Cipta
- Ghufron, M.N., & Risnawati, R.S. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryono, Sarah Emmanuel. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol 03. No. 01
- Knaus, William. (2002). *The Procrastination Workbook*. American: New Herbinger

- Montalvo, Fermin. T dan Torres, Maria. C. G. (2004). Self-Regulated Learning: Current and Future Directions. *Electronics Journal of Research in Educational*. No. 2.Vol. 1. 1-34.
- Nafisah, Ulin. (2016). Engaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini di RA Miftahussalam Kalideres Jember. Skripsi. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/79893/Ulin Nafiah\\_1.pdf](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/79893/Ulin%20Nafiah_1.pdf)
- Premadyasari, Dianrika. (2012). Prokrastinasi dan Task Aversiveness Tugas Makalah Pada Mahasiswa Psikologi Univeristas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 1 No. 1.
- Qomari, Muhammad Nur. (2015). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Di Smp Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. *Jurnal Psikosains*. Vol. 10, No. 2 Agustus
- Ramdhani, Puput. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri 2 Anggana. *eJournal Psikologi.fisip-unmul*. Vol. 1. No. 2
- Santika, Windriya Sri dan Dian Ratna Sawitri. (2016). Self-Regulated Learning Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi SMA Negeri 2 Purwokerto. *Jurnal Empati*. Vol. 5 No. 1.
- Santrock, J W. (2007). *Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa Mila Rachmawati dan Wibi Handani). Jakarta: Erlangga
- Savira, Fitria dan Yudi Suharsono. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dengan Prokrastnasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Septian, Avico Rico dan Mujidin. (2014). Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta. *EMPATHY. Jurnal Fakultas Psikologi* Vol. 2, No 2 Desember. ISSN: 2303-114X
- Solomon, Laura J, Rothblum, Esther J, dan Janice Murakami. (1986). Affective, Cognitive, and Behavioral Difference Between High and Low Procrastinators. *Journal of Counseling Psychology*. Vol. 33. No. 4. Hal. 387-394.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikutnto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tharaba, M. Fahim. (2019) Manajemen Pendidikan Islam Analisis Teori Pedagogik dan Andragogik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 1
- Vahedi,S., Mostafafi,F., & Mortazanajad. (2009). Self-regulation and dimension of parenting style predict psychological procrastination of undergraduate students. *Journal of Iran J. Psychiatry*, Vol. 4. 147-154.
- Ying Yusheng dan Luv Wei. (2012). A Study on Higher Vocational College Students' Academic Procrastination Behavior and Related Factors Procrastination Behavior and Related Factors. *I. J. Education and Management Engineering*. Vol. 7. 506-512.
- Zimmerman,B J. &Martinez,P. (1989). A Social Congnitive View Of Self Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 81. No. 3. 329-339. Diakses melalui [anitacrawley.net/articles/ZimmermanSocCog.pdf](http://anitacrawley.net/articles/ZimmermanSocCog.pdf) pada 28 Mei 2014